

ANALISIS PENGGUNAAN DIKSI PADA SPANDUK “COVID-19”
DI KOTA TANJUNGPINANG
TAHUN 2020

Susi¹, Isnaini Leo Shanty², Legi Elfitra³

susivr03@gmail.com

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Maritim Raja Ali Haji

Abstract

The study aims to describe the criteria for using diction on the “Covid-19” banner in the 2020 city of Tanjungpinang. This type of research is qualitative. The results of this study are the criteria for the use of diction: (1) Accuracy includes, general and special, concrete and abstract, and use of synonyms; (2) thoroughness includes, multiple use of the word, multiple use of the word (multiple), dual use of the word, out of the context; (3) harmony involves the use of words that correspond to the context of a sentence, the use of majas (personification), and the common use of words.

Keywords: Analysis, Diction, Banner “Covid-19”.

I. Pendahuluan

Diksi merupakan pilihan kata yang mencakup pengertian kata untuk menyampaikan ide, gagasan, dan kata yang digunakan harus dapat diterima dan dipahami oleh orang lain. Seorang penulis tidak asal menggunakan kata ketika menuliskan ide atau gagasannya. Hal tersebut menyangkut pada konteks kapan, di mana, dan tujuan penggunaan kata tersebut semua itu dimaksudkan untuk memberikan tulisan yang menarik perhatian pembaca dengan maksud agar pesan yang ditulis oleh penulis dapat disampaikan kepada pembaca, agar mudah dipahami dan dilaksanakan. Diksi bisa dimanfaatkan dalam bahasa spanduk himbuan. Pemakaian diksi dalam bahasa spanduk haruslah tepat dan benar. Hal ini diupayakan agar apa yang ingin disampaikan dapat diterima oleh masyarakat.

Mustakim (2015: 46) ada dua istilah yang perlu dipahami berkaitan dengan pilihan kata ini, yaitu istilah pemilihan kata dan pilihan kata. Kedua istilah itu harus dibedakan dalam penggunaannya. Pemilihan kata adalah proses atau tindakan memilih kata yang dapat mengungkapkan gagasan secara tepat, sedangkan pilihan kata adalah hasil dari proses atau tindakan memilih kata tersebut. Dalam kegiatan berbahasa, pilihan kata merupakan aspek yang sangat penting karena pilihan kata yang tidak tepat selain dapat menyebabkan ketidakefektifan bahasa yang digunakan, juga dapat mengganggu kejelasan informasi yang disampaikan. Selain itu, kesalahpahaman terhadap informasi dan rusaknya situasi komunikasi juga tidak jarang disebabkan oleh penggunaan pilihan kata yang tidak tepat.

Spanduk merupakan sebuah kain rentang yang berisi propaganda, slogan atau juga berita yang perlu diketahui umum, spanduk juga biasanya digunakan sebagai media promosi seperti iklan suatu produk dan lain-lain. Spanduk dipandang sebagai media yang efektif untuk menyampaikan informasi yang berisi sebuah teks, berwarna dan juga bergambar. Oleh sebab itu, bahasa dan diksi yang digunakan harus menarik dan berisikan pesan yang disusun sedemikian rupa dan menjadi tugas berat bagi para pembuat spanduk yang mana mereka harus membuat kata dan gambar seapik mungkin. Spanduk ini kemudian akan diletakkan di pinggir jalan, atau di tempat ramai agar

masyarakat dapat dengan mudah membaca dan memahami apa saja kata-kata yang disampaikan di dalam spanduk tersebut.

Seperti halnya peneliti yang merasa tertarik untuk mengkaji diksi dalam spanduk “Covid-19”. Diksi inilah yang nantinya akan menjadi salah satu faktor apakah himbauan terkait protokol kesehatan ini akan berhasil atau tidak karena ketika memilih kata kita tidak boleh menyinggung siapapun agar tidak terjadi kekacauan di masyarakat. Selain itu, peneliti juga tertarik untuk meneliti tentang kriteria penggunaan diksi, diksi ini juga harus diikuti pemilihan kata yang unik agar masyarakat menjadi lebih mudah memahami maksud dari spanduk tersebut. Spanduk “Covid-19” tentang himbauan untuk menjaga kesehatan di kota Tanjungpinang sudah dilakukan dari awal ditetapkannya pandemi Covid-19, banyak spanduk yang bisa kita lihat terkait dengan program kesehatan yang dilakukan pemerintah, ada beberapa spanduk yang dapat kita temui di Kota Tanjungpinang salah satunya yang ada di Jalan Politeknik, KM. 24, Senggarang, Kota Tanjungpinang. Oleh karena itu, Melihat dari pentingnya penggunaan diksi pada spanduk sebagai media dalam memberikan himbauan protokol kesehatan peneliti tertarik untuk mengkaji tentang penggunaan diksi pada spanduk dengan judul “Analisis penggunaan diksi pada spanduk “Covid-19” di Kota Tanjungpinang tahun 2020.

II. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah “Pengkajian ilmiah yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian itu dilakukan sehingga dapat diberikan secara sistematis, baik dengan maupun tanpa menguji hipotesis, dan tanpa mengadakan perlakuan terhadap variabel-variabel yang diamati” (Malik, 2016:3).

Teknik pengumpulan data adalah strategi yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Menurut Sugiyono (2017:224) Teknik pengumpulan data merupakan “langkah yang paling strategis dalam penelitian”. Data dalam penelitian ini adalah diksi atau pilihan kata, sumber data dari penelitian ini adalah spanduk “covid-19” di kota Tanjungpinang tahun 2020 yang berbentuk gambar atau foto. Data penelitian ini dikumpulkan melalui tahapan-tahapan diantaranya:

1. Peneliti melakukan survei mencari spanduk “Covid-19” di kota Tanjungpinang tahun 2020.
2. Peneliti mengambil gambar spanduk “Covid-19” di kota Tanjungpinang tahun 2020.
3. Peneliti mengelompokkan kata yang ada di spanduk “Covid-19” di kota Tanjungpinang tahun 2020 dilihat dari kriteria pilihan diksi tersebut.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data secara akurat tentang kriteria penggunaan diksi pada spanduk “covid-19” di kota Tanjungpinang tahun 2020. Adapun teknik analisis data dalam penelitian deskriptif kualitatif ini adalah sebagai berikut :

1. Peneliti mengidentifikasi dan menganalisis data yang berkaitan dengan kriteria penggunaan diksi pada spanduk “covid-19” di kota Tanjungpinang tahun 2020.
2. Peneliti memasukkan kriteria penggunaan diksi ke dalam tabel.
3. Peneliti melakukan analisis kriteria penggunaan diksi pada spanduk “covid-19” di kota Tanjungpinang tahun 2020.

III. Hasil dan Pembahasan

Pembahasan mengenai kriteria penggunaan diksi pada spanduk “covid-19” di kota Tanjungpinang tahun 2020 yang terdiri dari kriteria pemilihan kata menurut teori Mustakim (2015) yaitu ketepatan, kecermatan, dan keserasian. Berikut adalah pemaparan dari hasil penelitian yang peneliti temukan.

Berdasarkan hasil penelitian sesuai dengan teori yang dikemukakan Mustakim (2015) terdapat kriteria penggunaan diksi yaitu tentang ketepatan, kecermatan dan keserasian pada spanduk “covid-19” nomor 01 di kota Tanjungpinang tahun 2020.



4M (Memakai Masker, Menjaga Jarak, Mencuci Tangan dengan Sabun, Menjaga Imunitas Tubuh)

Pada data di atas termasuk golongan makna umum dan makna khusus. Makna umum berarti makna yang masih mencakup beberapa makna lain yang masih bersifat spesifik, dalam hal ini pernyataan yang diungkapkan secara umum dapat dimaknai pula bahwa pemakainya tidak mengetahui jumlah yang pasti sehingga tidak dapat meyakinkan lawan bicara atau pembacanya. Sebaliknya, pernyataan yang lebih khusus dapat menunjukkan pemahaman pemakainya terhadap persoalan yang dikemukakan sehingga lebih dapat meyakinkan lawan bicara atau pembaca. Hal ini ditandai oleh penggunaan kata **4M** sebagai kata umum sedangkan kata **memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan dengan sabun, menjaga imunitas tubuh** merupakan kata khusus. Pada kalimat tersebut menjelaskan kalimat perintah tentang mematuhi protokol kesehatan yaitu 4M.

Lingkungan

Pada data di atas termasuk makna abstrak. Makna abstrak adalah kata yang sulit dibayangkan dengan pancaindra dan hanya dapat dipahami oleh orang yang sudah dewasa terutama yang berpendidikan agar makna yang ingin disampaikan dapat tepat sasaran baik untuk pendengar maupun untuk pembaca. Hal ini ditandai penggunaan kata **lingkungan**. Lingkungan merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat tinggal makhluk hidup. Oleh sebab itu, kata lingkungan disebut sebagai makna abstrak.

Covid-19

Pada data di atas termasuk makna abstrak. Makna abstrak adalah kata yang sulit dibayangkan dengan pancaindra dan hanya dapat dipahami oleh orang yang sudah dewasa terutama yang berpendidikan agar makna yang ingin disampaikan dapat tepat sasaran baik untuk pendengar maupun untuk pembaca. Hal ini ditandai penggunaan kata **covid-19**. Covid-19 berarti virus menular yang disebabkan oleh hewan yang dapat membunuh manusia melalui pernapasan. Oleh sebab itu kata covid-19 disebut sebagai makna abstrak.

Protokol

Pada data di atas termasuk makna abstrak. Makna abstrak adalah kata yang sulit dibayangkan dengan pancaindra dan hanya dapat dipahami oleh orang yang sudah dewasa terutama yang berpendidikan agar makna yang ingin disampaikan dapat tepat sasaran baik untuk pendengar maupun untuk pembaca. Hal ini ditandai penggunaan kata **protokol**. Kata protokol berarti peraturan atau tata cara yang harus di taati oleh setiap orang tetapi kata protokol hanya tepat digunakan untuk orang yang berpendidikan atau yang mempunyai wawasan yang luas saja sedangkan untuk orang awam atau orang yang tidak berpendidikan seperti, ibu rumah tangga lebih tepat menggunakan kata peraturan dibandingkan dengan kata protokol. Oleh sebab itu, kata protokol disebut sebagai makna abstrak.

Sabun

Pada data di atas termasuk makna konkret. Makna konkret adalah kata yang maknanya dapat dibayangkan dengan pancaindra. Hal ini ditandai penggunaan kata **sabun**. Sabun merupakan benda yang digunakan untuk membersihkan tangan atau badan yang terdapat kotoran, debu, atau virus yang menempel pada kulit. Oleh sebab itu, kata sabun disebut sebagai makna konkret.

Memakai Masker

Pada data di atas termasuk makna denotasi. Makna denotasi adalah makna yang mengacu pada gagasan tertentu (makna dasar), yang tidak mengandung makna tambahan atau nilai rasa tertentu. Hal ini ditandai dengan kata **memakai masker**. Kata memakai masker merupakan tindakan menggunakan masker untuk menutup hidung dan mulut, untuk kesehatan agar terhindar dari virus covid-19, kata itu benar-benar berarti kata memakai masker bukan memakai topeng atau penutup apapun.

Memakai Masker

Pada data di atas termasuk kata yang lazim. Kata yang lazim adalah kata yang sudah biasa digunakan dalam komunikasi, baik lisan maupun tulisan. Hal ini ditandai dengan kata **memakai masker**. Kata memakai masker merupakan kata yang maknanya lazim digunakan, sudah dikenal atau sudah diketahui secara umum, kata memakai lazim digunakan dengan kata masker dibandingkan dengan kata dipakai tidak lazim digunakan dengan kata masker.

Mencuci Tangan dengan Sabun

Pada data di atas termasuk makna denotasi. Makna denotasi adalah makna yang mengacu pada gagasan tertentu (makna dasar), yang tidak mengandung makna tambahan atau nilai rasa tertentu. Hal ini ditandai dengan penggunaan kata **mencuci tangan dengan sabun**. Kata cuci tangan merupakan kata dasar, kata cuci tangan bermakna gerakan mencuci tangan untuk menghilangkan kotoran, kuman, dan sebagainya dengan menggunakan sabun.

Mencuci Tangan dengan Sabun

Pada data di atas termasuk kata yang lazim. Kata yang lazim adalah kata yang sudah biasa digunakan dalam komunikasi, baik lisan maupun tulisan. Hal ini

ditandai dengan kata **mencuci tangan dengan sabun**. Kata mencuci tangan dengan sabun merupakan kata yang maknanya lazim digunakan, sudah dikenal atau sudah diketahui secara umum, kata mencuci tangan lazim digunakan dengan kata sabun, dibandingkan dengan kata sampo tidak lazim digunakan karena tangan berhubungan dengan sabun tidak dengan sampo yang lebih tepat digunakan untuk rambut.

Bantu Penanganan Covid-19 di Lingkungan Kita dengan Mematuhi Protokol 4M

Pada data di atas termasuk kata yang tidak sesuai dengan konteks, di dalam sebuah kalimat hendaknya diperhatikan susunan kalimatnya agar tidak terjadi kemubaziran kata atau terjadi kesalahpahaman dalam penggunaan kata tersebut baik dalam lisan maupun tulisan. Hal ini ditandai penggunaan kata **bantu penanganan covid-19 di lingkungan kita dengan mematuhi protokol 4M**. Kata bantu penanganan merupakan kata yang kurang tepat konteksnya karena kata bantu penanganan merupakan suatu perbuatan untuk menangani suatu kejadian, sedangkan kata protokol 4M merupakan suatu aturan untuk melakukan suatu tindakan yang berkaitan dengan kesehatan. Oleh sebab itu, kata bantu penanganan covid-19 di lingkungan kita dengan mematuhi protokol 4M dianggap tidak sesuai dengan konteks kalimatnya.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang peneliti lakukan maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat kriteria penggunaan diksi pada spanduk “covid-19” di kota Tanjungpinang, tetapi dari kriteria tersebut hanya beberapa kata saja yang bisa di sebut sebagai ketepatan, kecermatan, dan keserasian. (1) Ketepatan meliputi, denotasi, generik dan spesifik (umum dan khusus), serta konkret dan abstrak. (2) kecermatan meliputi, penggunaan kata yang bermakna jamak secara ganda, penggunaan kata yang bermakna saling (resiprokal) secara ganda, penggunaan kata yang tidak sesuai dengan konteksnya. (3) keserasian meliputi, penggunaan kata yang sesuai dengan konteks kalimat, penggunaan majas (personifikasi), dan penggunaan kata yang lazim. Hasil penelitian yang peneliti lakukan terdapat 16 buah spanduk “covid-19”.

V. Daftar Pustaka

- Malik, Abdul. 2016. *Penelitian Deskriptif Untuk Bidang Pendidikan, Bahasa, Sastra, dan Sosial Budaya*. Tanjungpinang: FKIP Unuversitas Maritim Raja Ali Haji.
- Mustakim. 2015. *Bentuk dan Pilihan Kata*. Jakarta: Kemindikbud
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv.

VI. Ucapan Terimakasih

Terima kasih peneliti ucapkan kepada Allah SWT, Ibu Isnaini Leo Shanty, Ibu Legi Elfitra, Bapak Abdul Malik, Ibu Indah Pujiastuti dan Ibu Dian Lestari, yang telah membimbing, memotivasi, mendukung, serta memberikan saran yang bermanfaat bagi peneliti. Terima kasih juga untuk kedua orang tua, keluarga, sahabat, dan teman-teman atas doa dan dukungannya.